

## **Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah**

**Yennika Batubara**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
[byennika@gmail.com](mailto:byennika@gmail.com)

**Muhammad Yahfiz**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
[muhammad.yafiz@uinsu.ac.id](mailto:muhammad.yafiz@uinsu.ac.id)

**Maryam Batubara**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
[maryam.batubara@uinsu.ac.id](mailto:maryam.batubara@uinsu.ac.id)

### ***Abstract***

*The Covid-19 pandemic has brought significant changes in social, political, and economic orders at various levels, causing a global recession marked by rising unemployment. The purpose of this study was to find out how big the impact of the covid-19 virus was on the economy of the people in the city of Medan, how did the people of the city of Medan anticipate being able to carry out their lives and how did the Medan city government take action to deal with the covid-19 virus. Data collection and retrieval was carried out by means of field research through observation and interviews with direct companies and obtained from respondents through questionnaires, focus groups, panels and data from the results of direct interviews with researchers with informants and direct observation of the object or company where the author conducted the research and analysed using triangulation technique. The findings show that economic growth which resulted in an almost recession and greatly decreased made all economic activists feel threatened by the spread of the pandemic, because it resulted in limited activities and unusual economic activity. Islamic economics guarantees private ownership but also prioritizes common interests. So that private property can be used to help many people and be of benefit to others. The downturn in the Indonesian people's economy has also resulted in several outlets, or companies causing bankruptcy, and even dismissals have occurred in various companies which have also resulted in unemployment everywhere. The article implies that the COVID-19 pandemic has significantly worsened the economic conditions in Medan, resulting in decreased income and increased unemployment, particularly in the MSME sector. This highlights the importance of implementing Sharia economic policies as a solution to enhance the welfare and economic resilience of the community by providing stronger support to the most affected sectors.*

**Keywords:** Medan, Pandemic Covid-19, Sharia Economy.

## PENDAHULUAN

Dunia tidak lagi sama akibat COVID-19. Sebagaimana pandemi besar yang pernah melanda, COVID-19 mendorong terjadinya banyak perubahan dan telah melahirkan norma dan praktik baru dalam tatanan sosial (Abrams & Szeffler, 2020; Banks et al., 2020; Fancourt et al., 2020; Kim & Bostwick, 2020), politik (Barrios & Hochberg, 2021; Kuzemko et al., 2020; Romano, 2020), dan ekonomi (Açikgöz & Günay, 2020; Dev & Sengupta, 2020; Priya et al., 2021; Wuyts et al., 2020); baik pada level individu, komunitas, kelembagaan, dan hubungan antarbangsa. Pandemi Covid 19 telah menyebabkan resesi dunia yang ditandai dengan meningkatnya pengangguran dan kemiskinan di setiap negara di dunia (Arianto, 2020). Ini akan membawa kepada situasi yang seterusnya, yaitu negara-negara tersebut terpaksa meminjam daripada institusi-institusi kewangan dunia yang didominasi oleh elit kuasa yaitu Amerika Syarikat dan China seperti IMF, World Bank dan AIIB (Farique & Fauzi, 2021). Sementara itu, pemulihan ekonomi dengan penguatan stimulus ekonomi melalui strategi lokal merupakan salah satu alternatif pemulihan kelembagaan ekonomi di masing-masing negara (Hadiwardoyo, 2020).

The Economist misalnya, menghadirkan analisis kemunduran globalisasi sebagai akibat menguatnya pendekatan nasionalis dalam menangani pandemi dan kecenderungan *selfsufficiency* (Solow, 2000). Situasi yang disebut dengan *the reversing of globalisation* ini menjadi salah satu normalitas baru dalam hubungan antarbangsa sebagai dampak COVID-19 (Ofori et al., 2022), justru di tengah semakin intensifnya mobilitas manusia serta barang dan jasa dalam beberapa dasawarsa terakhir. Normalitas lainnya yang sudah mulai terbentuk adalah pergeseran mekanisme pelayanan publik, aktivitas ekonomi, dan bisnis proses industri, yang kesemuanya mengadopsi teknologi digital (Duadji, 2012). Pandemi juga secara cepat telah melahirkan struktur ketimpangan sosial dan ekonomi baru, di tengah adanya keyakinan akan munculnya peluang-peluang transformasi dan struktur sosial yang lebih setara (Wawan Mas'udi Poppy S. Winanti, 2020).

Pada tahun 2020 ini, covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemic covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020 (Apriliana, 2022). Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa terhenti (Nasution et al., 2020). Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi (Thaha, 2020). Selain itu, sector pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama (Yamali & Putri, 2020.) Sosial atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Sumarni, 2020).

Seluruh negara terpapar berusaha seoptimal mungkin dalam melakukan penanganan terhadap kasus ini. Beberapa malah berlomba-lomba menunjukkan kapasitas negaranya sebagai negara yang tangguh dalam kondisi apapun. Konteks yang dilombakan adalah upaya penanganan virus terhadap warga terpapar, penemuan vaksin atau obat untuk COVID-19, dan ketangguhan aspek kehidupan bernegara dari segi administrasi hingga ekonomi (Sumarni, 2020). Semua ini dilakukan atas dasar kemanusiaan, manusia yang berjuang untuk menjaga keberlangsungan kehidupan mereka agar terus lestari tanpa gangguan virus apapun.

Pandemi yang terjadi saat ini bisa dikatakan cukup parah jika dibandingkan dengan beberapa pandemi lain yang pernah mengguncang dunia sebelumnya (Farique & Fauzi, 2021).

Sebabnya, wabah penyakit yang dibawa oleh pandemi saat ini berpengaruh terhadap kehidupan vital manusia secara lebih luas. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia terkendala. Dari kesehatan, ekonomi, pendidikan, bahkan birokrasi di setiap negara juga terkena imbasnya, begitupula dengan perkembangan saham Indonesia (Saraswati, 2020). Demikian, maka setiap orang baik yang sudah terpapar atau yang tidak terpapar diwajibkan untuk bersikap cekatan dalam mengantisipasi resiko-resiko yang kemungkinan dapat terjadi dan menyerang mereka.

Sejalan dengan kinerja perekonomian global, walaupun berbagai kebijakan, program, dan upaya serta kerja keras sudah dilaksanakan untuk menangani dampak pandemi Covid-19, ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pada tingkat sedikit lebih baik dari rata-rata perekonomian global. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2020 pertumbuhan PDB pada triwulan I dan II (q-to-q) sebesar - 2,14% dan -4,19%, yang membawa Indonesia pada kondisi resesi. Pada triwulan III ekonomi nasional tumbuh positif 5,05%, yang merupakan hasil dari berbagai kebijakan pemerintah di bidang ekonomi di tengah diterapkannya kebijakan PSBB. Pertumbuhan negatif dialami oleh Indonesia dalam triwulan II dan III tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (y-on-y) masing-masing sebesar -5,32% dan -3,47%. BPS juga melaporkan, dari total 203,97 juta usia kerja, yang terdampak Covid-19 sebanyak 29,12 juta orang atau 14,28%, di antaranya terdiri dari 2,26 juta orang pengangguran dan 24,03 juta orang bekerja dengan pengurangan jam kerja (Achmad Suryana, et., al, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, beberapa variable tersebut berupa faktor eksternal yang berada diluar kendali, seperti gejolak ekonomi global, mekanisme pasar, hingga terjadinya wabah. Sebagian kalangan menyebut, Negara biasa dikatakan mengalami resesi ketika pertumbuhan PDB sudah negative dalam dua kuartal berturut-turut lebih (Anies, et., al, 2021). Muhammad Zulfikar Rakhmat dan Dikanaya Tarahita 2020, Fenomena-fenomena yang terjadi saat covid-19 sangat banyak ditemukan diantara lain, banyak bisnis yang gagal, banyak nya perusahaan yang bangkrut juga pekerja di PHK, salah satu ciri yang terlihat fenomena runtuhnya bisnis dan terjadinya PHK besar-besaran yang terjadi di Indonesia. Kementerian ketenagakerjaan RI mencatat pada Mei 2020 bahwa 116.000 perusahaan telah memberlakukan PHK akibat pandemi yang mengakibatkan tak kurang 2,8 juta pekerja kehilangan pekerjaannya, lebih dari setengahnya berasal dari sektor formal. Kamar Dagang dan Industri Indonesia berpendapat bahwa angka di atas hanya sebagian kecil saja dan tidak menggambarkan realita sebenarnya di lapangan. Perhitungan diatas belum memasukkan PHK yang berasal dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang apabila diukur dapat mencakup lebih dari 15 juta pekerja yang terdampak pandemi. Berbeda dari dengan krisis moneter 1998, dimana UKM berhasil menjadi tulang punggung geliat ekonomi, saat ini UKM adalah sektor yang justru sangat terimbas pandemi (Muhammad Zulfikar Rakhmat dan Dikanaya Tarahita, 2020).

Berbagai penelitian terkait dampak covid-19 terhadap perekonomian telah dilakukan berbagai negara, diantaranya Turki (Açikgöz & Günay, 2020), Indian (Dev & Sengupta, 2020), China (Dhar, 2020), Malta (Grima et al., 2020), Amerika (Thorbecke, 2020), Yunani (Mariolis et al., 2021). Indonesia pun turut telah dibahas dalam beberapa penelitian (Caraka et al., 2020; Olivia et al., 2020; Susilawati et al., 2020), namu yang spesifik membahas dampak covid-19 terhadap perekonomian Medan belum ditemukan. Padahal, Kota Meda merupakan pusat aktivitas ekonomi dan budaya di Sumatera Utara yang memiliki keragaman etnis dan agama yang kaya, termasuk populasi Muslim yang signifikan. sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar dampak virus covid-19 terhadap perekonomian masyarakat di kota Medan serta respon masyarakat dan dalam menghadapi dampak covid-19.

## **METODE**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian lapangan melalui observasi dan wawancara langsung dan diperoleh dari responden, wawancara peneliti dengan narasumber dan pengamatan secara langsung pada objek atau tempat penulis melakukan penelitian. Juga dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori untuk mendapatkan data yang sebenarnya, data yang pasti dimana data yang merupakan memiliki nilai dibalik data yang terlihat untuk lebih mengerti pihak responden, dan juga dengan menemukan fenomena yang terjadi dan membahasnya dengan detail dan secara gamblang. Kemudian dianalisa menggunakan teknik triangulasi.

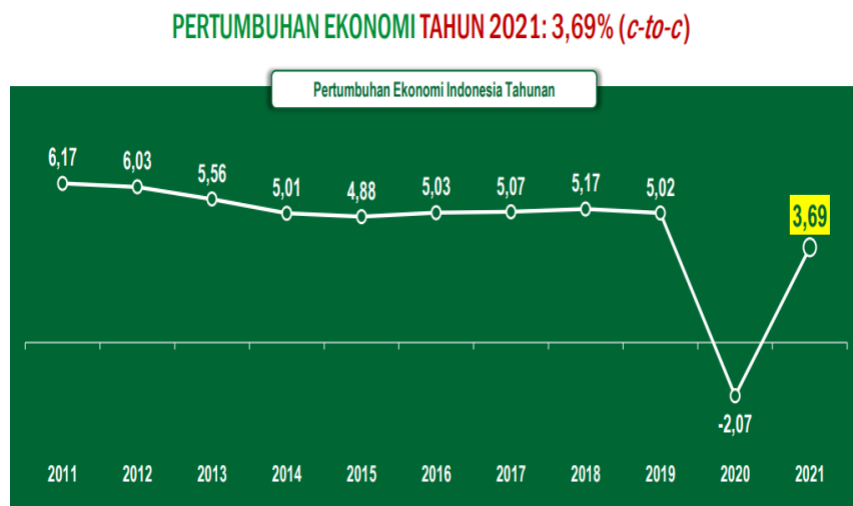
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pandemi Covid-19 telah mampu merubah sebagian besar aktifitas kehidupan manusia, Negara-negara di wilayah *Nusantara Malay Archipelago* atau disebut dengan Kepulauan Melayu Nusantara juga turut mengalami proses perubahan tersebut. Kondisi masyarakat di dalamnya berbeda-beda, terlebih lagi wilayahnya terdiri dari kepulauan, selat dan semenanjung sehingga memungkinkan untuk terjadi ketidakseimbangan perkembangan ekonomi (Adi Fahrudin, et., al, 2020). Perubahan yang telah disebutkan diatas menimbulkan banyak yang terjadi peralihan bentuk aktifitas keseharian seperti berinteraksi antar individu, belajar, mencari nafkah, bahkan hiburan.

Masyarakat merupakan makhluk sosial yang memungkinkan saling berinteraksi secara langsung sehingga tingkat penyebaran pandemi Covid-19 semakin pesat. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu salah satunya menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan *physical distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan juga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan pemerintah menangani PBB dengan tujuan untuk memutus mata rantai Covid-19, membuat beberapa perusahaan mengambil langkah untuk mengurangi kerugian akibat Covid-19 (Zulia Findayani, 2022)

Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Itulah sebabnya pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia. Sudah terkonfirmasi 8211 kasus yang terinfeksi oleh penyakit ini dengan 1002 orang sembuh dan jumlah kematian 689 jiwa. Jika pandemi ini terus meningkat, maka banyak orang yang ketakutan pandemi ini akan merusak ekonomi dan juga sisi sosial mereka. Banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penularan pandemi masyarakat ini serta banyak pabrik, toko, dan UMKM yang terpaksa menutup usaha mereka karena adanya pandemi ini. Hal ini menyebabkan kerugian jutaan dolar dari sektor ekonomi. Salah satu penyebab virus Corona mudah menyebar di Indonesia adalah karena Indonesia merupakan negara dengan sektor pariwisata yang cukup luas. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2019, tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,05 juta orang atau 5,28 % dari jumlah angkatan kerja. *Center of Reform on Economics (CORE)* Indonesia memperkirakan jumlah pengangguran terbuka pada kuartal kedua 2020 akan bertambah 4,25 juta orang. Tingginya tingkat pengangguran dipastikan akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi (Liviana PH, 2020).



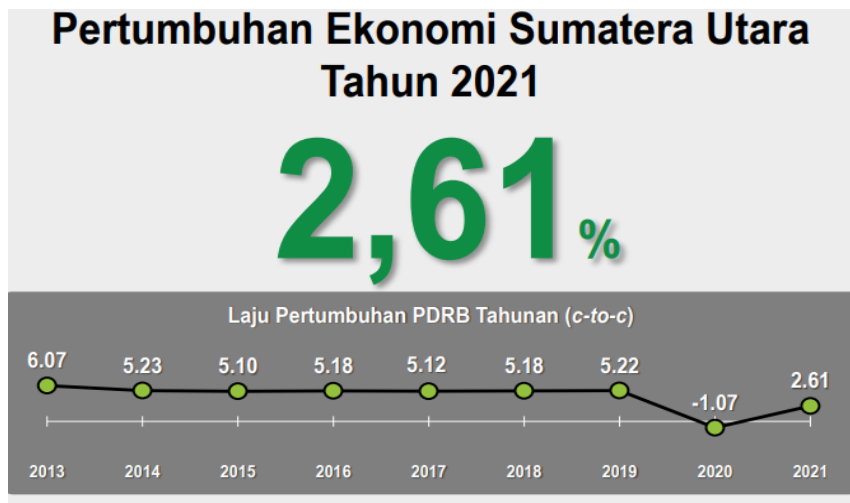
*Sumber bps.go.id*

**Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia**

Gambar 1 menunjukkan bahwa menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil di tahun 2019 ke 2021 bahwa perekonomian merosot dan berkontraksi di angka -2.07. angka tersebut menunjukkan bahwa keadaan masyarakat Indonesia sangat terpuruk disebabkan oleh covid-19 ini. Dengan begitu terbukti bahwa para pengusaha, pedagang umkm dan di berbagai sektor berimbas dan mengalami kerugian. Bahkan Indonesia hampir mendekati resesi yang mengakibatkan melemahnya perekonomian dikalangan masyarakat. Tidak hanya di Indonesia diberbagai Negara juga merasakan dampak covid-19 yang telah menyebar ke seluruh berbagai Negara.

Pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan hampir resesi dan sangat menurun membuat semua para penggiat ekonomi merasa terancam oleh penyebaran pandemi tersebut, dikarenakan mengakibatkan aktifitas terbatas dan juga aktifitas ekonomi tidak seperti biasanya. Terpuruknya ekonomi masyarakat Indonesia juga mengakibatkan sejumlah outlet, ataupun perusahaan mengakibatkan gulung tikar, bahkan pemecatan juga telah terjadi diberbagai perusahaan yang juga berimbas mengakibatkan pengangguran dimana-mana.

Grafik pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara ditahun 2019 ke 2021 juga menunjukkan penurunan dan berkontraksi di angka -1,07 sebagaimana terilustrasi pada gambar 2. Dengan grafik tersebut dapat dianalisis bahwa keadaan perekonomian saat pandemi tidak stabil dan mengalami penurunan yang signifikan. Begitu juga yang terjadi perubahan ekonomi dikalangan masyarakat sumatera utara sama halnya dengan yang terjadi diseluruh Indonesia. Usaha-usaha bahkan mall yang ada ditutup dengan terpaksa da nada juga yang gulung tikar dengan diakibatkan oleh pandemi yang menyerang seluruh bagian Indonesia. Diharapkan juga di tahun 2021 mulai menata kembali pertumbuhan ekonomi agar bisa membuat masyarakat sumatera utara beraktifitas seperti biasa, dimana tahun 2021 mengalami peningkatan yang perlahan-perlahan mulai bangkit dari keterpurukan ekonomi yang bisa dilihat dari data di atas bahwa kenaikan diangka 2.61 %. Semoga kedepannya terus berkembang dan dapat memperbaiki ekonomi yang telah runtuh akan kembali menguat dengan pasca pandemi ini.



Sumber bps.go.id

**Gambar 2** Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara



Sumber bps.go.id

**Gambar 3** Pertumbuhan Ekonomi di Medan

“Dengan adanya pandemi covid-19 Pendapatan saya ya berkurang yang kalo diperkirakan perhari disaat harga naik mencapai ±Rp. 7.000.000 perhari menjadi turun di kisaran ±Rp. 4.000.000 sampai Rp. 5.000.000 perharinya, dikarenakan pembeli pada masa PSBB tersebut tidak ke pajak, karna takut tercemar virus corona, dan juga dari kebijakan pemerintah yang membatasi jam keluar dimasa pandemi covid-19, ditambah dengan bahan pokok yang masih sisa dari hari sebelumnya, itupun kalau masih bagus dan layak dijual, terkadang bahan pokok ini seperti sayur dan lainnya tidak tahan disimpan dalam jangka waktu lama, hanya bertahan hitungan hari saja, habis itu busuk dan tidak layak untuk diperjualbelikan” (Siti, 2020)

Pengaruh Covid-19 ini sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat, dimana peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap segala sisi kehidupan. Hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian, dunia usaha dan pendidikan. Diantaranya menyebabkan beberapa hal, yakni: Perekonomian masyarakat menurun, Perekonomian Negara menurun drastis, COVID-19 juga mempengaruhi industri dan sektor usaha.

*“Dengan adanya pandemi covid-19 pendapatan saya dari hari biasanya sebelum pandemi sangat turun sekitar 25% dari hari biasanya, pendapatan saya yang biasanya Rp. 200.000 menjadi Rp. 50.000 per harinya, bahkan kadang tidak ada barang yang saya jual seharian disebabkan para pembeli yang semakin hari semakin menurun sedangkan barang yang masih sisa dari hari sebelumnya masih ada, begitu juga dengan kebijakan pemerintah yang membuat PSSB membuat para pembeli sangat sepi sedangkan kami sebagai penjual tetap melakukan usaha penjualan asesoris setiap harinya” (Dedi, 2020)*

*“Untuk usaha saya dalam menjual sembako ini pendapatan saya semasa pandemic covid-19 sangat menyusut, apalagi ditambah dengan kurangnya pembeli yang disebabkan pandemi dan juga kebijakan pemerintah yang membuat batasan untuk tidak terlalu sering keluar dari rumah dan membatasi berinteraksi dengan khalayak ramai seperti kami di pajak ini, dari pendapatan saya biasanya sekitar ±Rp. 6.000.000 perharinya turun bahkan dua kali lipat dari biasanya menjadi ±Rp. 3.000.000 perharinya” (Tari, 2020)*

*“Usaha saya tidak bisa beroperasi seperti biasanya karena adanya kebijakan pemerintah yang hanya membolehkan berjualan sampai pukul 22.00 malam, dan biasanya diatas jam 22.00 polisi sudah patrol untuk membubarkan pedagang yang masih berjualan. Biasanya sebelum pandemi saya membuka warung pukul 07.00 pagi sampai jam 12.00, malam. Kalau untuk pendapatan sebelum adanya COVID-19 bersihnya bisa mencapai Rp. 2.500.000, setelah adanya COVID-19 dan adanya kebijakan PSBB, masyarakat jadi takut untuk keluar rumah sedangkan kami tidak berjualan online jadi pendapatan kami menurun menjadi Rp 2.000.000 per hari bersihnya” (Yudianto, 2020)*

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis dimana hasil dari wawancara tersebut Sebagian besar pedagang kecil mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang makanan, pedangan sembako, pedagang toko baju dan pedagang lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemi ini hingga penutupan usahanya atau tidak berdagang lagi di karenakan kehabisan modal usaha. Keuntungan sehari-hari di pakai untuk menyambung usaha berikutnya, di pergunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup.

Kendati demikian, pengaruh Covid-19 tidak hanya sekedar dirasakan masyarakat, di sisi lain tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang maupun yang berprofesi sebagai PNS. Pengaruh pandemi khususnya terkait dengan kehidupan ekonomi masyarakat dirasakan hampir merata, baik oleh mereka yang berstatus sebagai PNS maupun yang Non PNS. Khusus terkait dengan penghasilan yang diperoleh, responden dari kalangan pedagang biasa, swasta, hingga kalangan PNS mengalami dampak nyata dari Covid-19, dimana pendapatan perekonomian masyarakat secara keseluruhan mengalami penurunan.

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Bagi masyarakat pendapatan merupakan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, oleh karena itu pendapatan merupakan kepentingan tersendiri dalam perekonomian masyarakat. Dengan demikian, berdasarkan hasil riset lapangan menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menjadi suatu ancaman bagi perekonomian di dunia maupun di masyarakat.

Tidak hanya UKM yang bergerak di sektor produksi rumahan, mereka yang bergerak di bidang jasa pun dilaporkan mengalami penurunan omset yang signifikan. Misalnya tukang cukur

yang terpaksa harus kehilangan penghasilan akibat kebijakan *social distancing*. Mereka yang bekerja sebagai buruh harian lepas, seperti pegawai bangunan, makeup artis, pekerja wedding organizer, fotografer pernikahan, dan lainnya dilaporkan kesulitan mendapatkan penghasilan karena sejumlah proyek terpaksa ditunda akibat pandemi virus Corona. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat secara signifikan, mulai dari pendapatan yang diterima, pola pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari, lapangan pekerjaan.

Masyarakat membutuhkan tambahan pengetahuan untuk menghadapi COVID-19 meski pemerintah telah berupaya memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan virus mematikan ini. Meminjam istilah ekonomi, maka masyarakat adalah pelanggan dari lembaga pemerintah. Selayaknya hak pelanggan, sudah selayaknya segala kebutuhannya harus dipenuhi semaksimal mungkin, termasuk dengan usaha menciptakan inovasi layanan pengetahuan.

Inovasi dapat terjadi ketika kita menyadari bahwa kebutuhan pelanggan tidak terpenuhi. Terlebih di era teknologi seperti saat ini. Inovasi seharusnya terasa mudah dilakukan. Setiap individu dalam organisasi perlu meningkatkan pengetahuan agar dapat memanfaatkan teknologi guna menciptakan inovasi sehingga mampu memberikan segala yang dibutuhkan pelanggan. Selain memukul dominasi ekonomi dunia, wabah COVID-19 juga menjadi masalah baru yang harus disikapi dalam praktik penyelenggaraan peribadatan setiap agama.

Islam dan agama-agama lainnya di dunia mengalami perubahan perilaku dan praktik peribadatan yang tidak normal. Kondisi ini sedikit banyak menjadi bagian dari permasalahan serius di tengah-tengah masyarakat. Bahkan, Saudi Arabia sampai menutup kota suci Makkah dan Madinah untuk seluruh pengunjung hingga beberapa bulan. Pelaksanaan ibadah haji pada 2020 juga hanya diikuti oleh beberapa orang saja dari negara Saudi Arabia sendiri. Pelaksanaan peribadatan bagi umat Islam di seluruh belahan dunia mengalami penyesuaian termasuk aturan-aturan fikih peribadatannya.

## **Pembahasan**

Pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan yang signifikan pada kehidupan ekonomi dan sosial di Kota Medan. Data menunjukkan bahwa ekonomi mengalami kontraksi besar pada tahun 2020, yang diakibatkan oleh berbagai kebijakan pembatasan sosial seperti PSBB dan PPKM. Kebijakan ini, meskipun diperlukan untuk memutus rantai penyebaran virus, memiliki konsekuensi serius terhadap ekonomi lokal. Para pengusaha dan pedagang kecil di Medan, yang sangat bergantung pada interaksi fisik dan kegiatan harian, mengalami penurunan pendapatan yang drastis. Penutupan usaha, pembatasan operasional, dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan banyak bisnis gulung tikar, meningkatkan angka pengangguran dan memperburuk kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Di sektor UMKM, dampak negatif pandemi sangat terasa. Pedagang kecil dan pemilik usaha seperti penjual sembako dan aksesoris mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, seringkali hingga setengah dari pendapatan normal mereka. Hal ini mencerminkan kerentanan sektor UMKM terhadap gangguan ekonomi. Kebijakan pembatasan yang membatasi waktu operasional dan interaksi sosial memperburuk situasi, memaksa banyak pedagang untuk menutup usaha mereka atau mengurangi operasional secara drastis. Keadaan ini juga mempengaruhi sektor jasa, di mana pekerja seperti tukang cukur, makeup artis, dan pekerja event organizer kehilangan pendapatan akibat pembatalan dan penundaan proyek.



Selain sektor UMKM, pandemi juga mengungkap kelemahan dalam struktur ekonomi yang lebih luas. Tingginya angka pengangguran dan ketidakpastian ekonomi menyebabkan banyak orang kehilangan mata pencaharian mereka. Dampak pandemi dirasakan merata, baik oleh pekerja formal maupun informal. Pendapatan dari berbagai sektor mengalami penurunan drastis, menunjukkan bahwa tidak ada lapisan masyarakat yang kebal terhadap dampak ekonomi COVID-19. Kebijakan ekonomi yang inklusif dan responsif sangat diperlukan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan membantu mereka yang paling terkena dampak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Açikgöz & Günay, 2020; Dhar, 2020; Grima et al., 2020; Mariolis et al., 2021; Thorbecke, 2020)

Implementasi kebijakan ekonomi syariah dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi tantangan ini. Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berfokus pada keadilan, kesejahteraan bersama, dan keberlanjutan dapat memberikan dasar yang kuat untuk pemulihan ekonomi. Dukungan terhadap UMKM melalui program pembiayaan yang adil dan berbasis syariah dapat membantu sektor ini bangkit kembali. Selain itu, kebijakan yang mendorong inovasi dan diversifikasi ekonomi, serta memanfaatkan teknologi, dapat meningkatkan ketahanan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, Medan dapat menjadi model bagi kota-kota lain di Indonesia dalam mengadopsi kebijakan ekonomi syariah untuk mencapai pemulihan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

## **PENUTUP**

Dampak adanya Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat Kota Medan. Masyarakat kota Medan menghadapi dampak pandemic Covid-19 dengan meningkatkan pengelolaan keuangan pembiayaan UMKM yang efisien. Pemerintah Kota Medan dalam hal ini merespon dengan sangat baik untuk pemulihan ekonomi masyarakat. Diketahui bahwa sebagian besar pedagang kecil mengalami penurunan yang sangat besar terutama pada pedagang makanan, pedagang sembako, pedagang toko baju dan pedagang lainnya dimana turunnya daya beli masyarakat, membuat pendapatan mereka berkurang, bahkan beberapa pedagang tersebut mengalami kerugian dari pandemi ini, masyarakat mengalami kesulitan untuk memasarkan dagangan maupun usaha mereka. Dengan pengelolaan UMKM yang efisien dapat meningkatkan Perkembangan UMKM, diharapkan para pelaku UMKM terus meningkatkan efisiensi pengolahan keuangan dalam pembiayaan demi peningkatan UMKM, dan pemulihan perekonomian masyarakat dimasa pandemic Covid-19 dan di era *New Normal*. Kebijakan Pemerintah Kota Medan dalam menanggapi hal ini merespon sangat baik, meski pemulihan ekonomi di masyarakat masih kurang tepat sasaran, diharapkan Pemerintah Kota Medan lebih mengawasi kebijakan-kebijakan yang diperuntukkan masyarakat agar lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan, karena hanya mencakup kondisi lokal yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili kondisi nasional atau global.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abrams, E. M., & Szeffler, S. J. (2020). COVID-19 and the impact of social determinants of health. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(7), 659–661.

- Achmad Suryana, et. al. . (2020). *DAMPAK PANDEMI COVID-19: Perspektif Adaptasi dan Resiliensi Sosial Ekonomi Pertanian*. IAARD Press.
- Açikgöz, Ö., & Günay, A. (2020). The early impact of the Covid-19 pandemic on the global and Turkish economy. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(9), 520–526.
- Adi Fahrudin, et. al. . (2020). *Perubahan Sosial Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19*. Refika Aditama.
- Anies, et. al. . (2021). *Bunga Rampai COVID-19 Tinjauan COVID-19 dari Aspek Kesehatan, Ekonomi dan Hukum*. Gosyen Publishing.
- Apriliansa, E. S. (2022). Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam. *AL-IQTISHADIAH: EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3097>
- Arianto, B. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Dunia. *JURNAL EKONOMI PERJUANGAN*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36423/jumper.v2i2.665>
- Banks, S., Cai, T., De Jonge, E., Shears, J., Shum, M., Sobočan, A. M., Strom, K., Truell, R., Úriz, M. J., & Weinberg, M. (2020). Practising ethically during COVID-19: Social work challenges and responses. *International Social Work*, 63(5), 569–583. <https://doi.org/10.1177/0020872820949614>
- Barrios, J. M., & Hochberg, Y. V. (2021). Risk perceptions and politics: Evidence from the COVID-19 pandemic. *Journal of Financial Economics*, 142(2), 862–879.
- Caraka, R. E., Lee, Y., Kurniawan, R., Herliansyah, R., Kaban, P. A., Nasution, B. I., Gio, P. U., Chen, R. C., Toharudin, T., & Pardamean, B. (2020). Impact of COVID-19 large scale restriction on environment and economy in Indonesia. *Global Journal of Environmental Science and Management*, 6(Special Issue (Covid-19)), 65–84.
- Dev, S. M., & Sengupta, R. (2020). Covid-19: Impact on the Indian economy. *Indira Gandhi Institute of Development Research, Mumbai April*, 1–43.
- Dhar, B. K. (2020). Impact of COVID-19 on Chinese economy. *Economic Affairs*, 9(3/4), 23–26.
- Duadji, N. (2012). Good Governance dalam Pemerintah Daerah. *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 28(2), Article 2. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i2.356>
- Fancourt, D., Bu, F., Mak, H. W., & Steptoe, A. (2020). COVID-19 social study. *Results Release*, 22, 1–31.
- Farique, M. A. M., & Fauzi, M. A. M. (2021). Implikasi Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Global dan Ekonomi Malaysia: Implications of COVID-19 Pandemic on Global Economy and Malaysian Economy. *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.47548/ijistra.2021.32>
- Grima, S., Dalli Gonzi, R., & Thalassinou, E. (2020). *The impact of COVID-19 on Malta and it's economy and sustainable strategies*. <https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=955989>
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA : Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54268/baskara.2.2.83-92>
- Kim, S. J., & Bostwick, W. (2020). Social Vulnerability and Racial Inequality in COVID-19 Deaths in Chicago. *Health Education & Behavior*, 47(4), 509–513. <https://doi.org/10.1177/1090198120929677>

- Kuzemko, C., Bradshaw, M., Bridge, G., Goldthau, A., Jewell, J., Overland, I., Scholten, D., Van de Graaf, T., & Westphal, K. (2020). Covid-19 and the politics of sustainable energy transitions. *Energy Research & Social Science*, 68, 101685.
- Mariolis, T., Rodousakis, N., & Soklis, G. (2021). The COVID-19 multiplier effects of tourism on the Greek economy. *Tourism Economics*, 27(8), 1848–1855. <https://doi.org/10.1177/1354816620946547>
- Muhammad Zulfikar Rakhmat dan Dikanaya Tarahita. (2020). *COVID-19 Di Indonesia 19 Catatan Pemikiran tentang COVID-19 di Indonesia dari Prespektif Politik, Ekonomi, dan Hubungan Internasional*. UII Pres Yogyakarta.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ofori, I. K., Armah, M. K., & Asmah, E. E. (2022). Towards the reversal of poverty and income inequality setbacks due to COVID-19: The role of globalisation and resource allocation. *International Review of Applied Economics*, 36(5–6), 647–674. <https://doi.org/10.1080/02692171.2022.2029367>
- Olivia, S., Gibson, J., & Nasrudin, R. (2020). Indonesia in the Time of Covid-19. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 143–174. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1798581>
- Priya, S. S., Cuce, E., & Sudhakar, K. (2021). A perspective of COVID 19 impact on global economy, energy and environment. *International Journal of Sustainable Engineering*, 14(6), 1290–1305. <https://doi.org/10.1080/19397038.2021.1964634>
- Romano, J. L. (2020). Politics of Prevention: Reflections From the COVID-19 Pandemic. *Journal of Prevention and Health Promotion*, 1(1), 34–57. <https://doi.org/10.1177/2632077020938360>
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i2.696>
- Solow, R. M. (2000). The Economics of Resources or the Resources of Economics. In C. Gopalakrishnan (Ed.), *Classic Papers in Natural Resource Economics* (pp. 257–276). Palgrave Macmillan UK. [https://doi.org/10.1057/9780230523210\\_13](https://doi.org/10.1057/9780230523210_13)
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>
- Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(2), 1147–1156.
- Thaha, A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), Article 1.
- Thorbecke, W. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on the US economy: Evidence from the stock market. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(10), 233.
- Wawan Mas'udi Poppy S. Winanti. (2020). *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*. Gadjah Mada University Press.
- Wuyts, W., Marin, J., Brusselaers, J., & Vrancken, K. (2020). Circular economy as a COVID-19 cure? *Resources, Conservation, and Recycling*, 162, 105016.

Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>